

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal paling mendasar yang tentunya setiap manusia memerlukan pendidikan. Pendidikan adalah proses pembelajaran bagi individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih mengenai objek-objek tertentu dan spesifik. Pengetahuan tersebut diperoleh secara formal yang berakibat individu mempunyai pola pikir dan perilaku sesuai dengan pendidikan yang telah diperolehnya.

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan karena guru, yang ikut berperan dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial. Dalam urusan pendidikan pemerintah telah menentukan Standar Nasional Pendidikan bahwa Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis.

Dalam proses belajar mengajar guru senantiasa mengharapkan agar siswanya mencapai hasil yang maksimal, karena hasil belajar yang dicapai merupakan ukuran hasil belajar siswa. Berkaitan dengan hasil belajar siswa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, baik dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa.

Untuk itu seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik. Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan secara metodologis dalam hal perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Salah satu diantaranya adalah penguasaan dalam penggunaan media pembelajaran.

Guru banyak menyadari bahwa tanpa adanya suatu media yang menunjang dalam proses pembelajaran akan sulit dipahami oleh seorang siswa. Pemakaian media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru,

membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh – pengaruh psikologis terhadap siswa.

Berdasarkan survei pendahuluan di MTs Ma'arif Cipakem Kecamatan Maleber Kabupaten Kuningan selama ini masih minim dalam penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran yang menunjang proses belajar mengajar kurang efektif, sehingga pembelajaran kurang mampu diserap oleh siswa secara maksimal dan siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas terutama mata pelajaran IPS Terpadu dan proses pembelajaran umumnya masih didominasi dengan metode ceramah, siswa merasa bosan dan jenuh dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang monoton ini menjadi penyebab rendahnya motivasi belajar siswa, sehingga mengakibatkan hasil atau prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu kurang memuaskan.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS Terpadu juga terungkap bahwa untuk mata pelajaran IPS Terpadu sebagai berikut :

Tabel 1.1

Nilai Hasil Belajar Ulangan Harian Siswa Kelas VIII

No	Kelas	Jumlah peserta didik	KKM	Nilai Hasil Belajar			
				Dibawah KKM		Diatas KKM	
				Jumlah	Presentase (%)	Jumlah	Presentase (%)
1	VIII-A	21	70	12	57%	9	43%
2	VIII-B	21	70	15	69%	6	31%
3	VIII-C	21	70	13	61%	8	39%
Jumlah		63		40	62%	23	37%

Sumber : Nilai Hasil Belajar Siswa

Penggunaan media gambar yang terlalu sering membuat siswa kurang tertarik sehingga, pada pembelajaran IPS Terpadu cocok menggunakan media audio visual karena dapat mempermudah siswa belajar dalam upaya memahami materi pembelajaran sehingga, diharapkan siswa dapat mencapai target KKM.

Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pengajaran juga

dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, serta memudahkan penafsiran data. Pengajaran dengan teknologi audio visual adalah cara atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin – mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan – pesan audio visual. Pengajaran audio visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor, film bersuara, gambar hidup dan televisi. Media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan – tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Media ini dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep – konsep yang rumit, mengajarkan ketrampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

Penggunaan alat audio visual seperti tersebut, ditujukan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi proses belajar mengajar dan Motivasi siswa saat mereka akan mempelajari materi yang baru. Siswa yang termotivasi belajar ia akan menunjukkan antusiasme terhadap aktivitas – aktivitas belajar, serta memberikan perhatian penuh terhadap yang diinstruksikan oleh guru, serta memiliki komitmen yang tinggi untuk mencapai tujuan belajar. Sehingga diharapkan anak – anak mampu mengembangkan daya nalar serta daya rekannya.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS (Studi Quasi Eksperimen pada siswa kelas VIII di MTs Ma’Arif Cipakem Kecamatan Maleber Kabupaten Kuningan)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan hasil prasurevei yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar posttest siswa yang mendapatkan pembelajaran audio visual di kelas eksperimen dengan siswa yang tidak mendapatkan pembelajaran media audio visual di kelas kontrol pada mata pelajaran IPS di MTS Ma’arif Cipakem Kabupaten Kuningan

2. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang mendapatkan pembelajaran audio visual di kelas eksperimen dengan siswa yang tidak mendapatkan pembelajaran media audio visual di kelas kontrol pada mata pelajaran IPS di MTS Ma'arif Cipakem Kabupaten Kuningan.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perbedaan hasil belajar postest siswa yang mendapatkan pembelajaran audio visual di kelas eksperimen dengan siswa yang tidak mendapatkan pembelajaran media audio visual di kelas kontrol pada mata pelajaran IPS di MTS Ma'arif Cipakem Kabupaten Kuningan
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan (Gain) hasil siswa yang mendapatkan pembelajaran audio visual di kelas eksperimen dengan siswa yang tidak mendapatkan pembelajaran media audio visual di kelas kontrol pada mata pelajaran IPS di MTS Ma'arif Cipakem Kabupaten Kuningan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbaangan pemikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang pentingnya alat pendidikan dan kemampuan penyesuaian penggunaan alat pendidikan untuk menghasilkan perilaku peserta didik.

1.4.2. Secara Praktis

Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dan perilaku siswa agar tidak menyimpang dan motivasi belajar siswa.

Bagi guru, dengan penelitian ini guru diharapkan mampu memahami dan menambah pengetahuan dalam upaya membimbing dan meningkatkan pemahaman kedisiplinan bagi siswanya dalam belajar sehingga akan dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Bagi sekolah, pemberian pengarahan yang tepat akan memberikan manfaat bagi pihak sekolah baik dalam pengawasannya maupun dalam keseharian melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Proses pembelajaran akan berlangsung

dengan baik dan dapat berjalan tepat waktu, dapat mempermudah guru dalam mengawasi perkembangan dan prestasi anak di sekolah.

Bagi peneliti, penelitian ini akan menjadi acuan bagi peneliti untuk melakukan pembaharuan menyikapi masalah kedisiplinan dalam proses peningkatan kedisiplinan ketika menjadi guru di sekolah.

1.5 Keterbatasan Penelitian

Penelitian hanya dilaksanakan pada siswa kelas VIII MTs Ma'Arif, sehingga kesimpulan yang diperoleh hanya berlaku bagi objek yang diteliti dan tidak berlaku untuk umum.